

Strategi Redaksi Program Tanah Air Beta TransTV untuk Menarik Minat Penonton

Habiburrahman¹, Suryati², Hartika Utami Fitri³ 
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia
 Email: habi.agaridina15@gmail.com

Submitted: 2023-12-04

Revised: 2023-12-05

Accepted: 2023-12-06

ABSTRACT:

Television is a very popular mass media in society. Almost in every public place, office, home, even in the bedroom. Therefore, any news conveyed through television media will very easily reach the middle class of society. The existence of mass media such as television, film, radio, newspapers, magazines and the internet as communication in the modern era can have a wider influence when compared to face-to-face communication. The first television in Indonesia was named TVRI (Televisi Republik Indonesia) which broadcast for the first time on August 24 1962, with a live broadcast of the opening ceremony of the Asian Games IV from the main Gelora Bung Karno stadium. Observation in general is the activity of observing an object directly and in detail to obtain correct information regarding that object. The observation activities carried out have distinctive characteristics, namely factual and systematic objectives. Observations are closely related to objects and phenomena, both causal factors and broad impacts. The definition of interview according to the Big Indonesian Dictionary (KBBI) is a question and answer session with someone who needs to be asked for information or an opinion about something. Meanwhile, according to Lexy J Moleong, an interview is a conversation with certain purposes. In this method, researchers and respondents face directly (face to face) to obtain information verbally with the aim of obtaining data that can explain the research problem. Basically, documentation is taken from English, namely Documentation, which has two meanings. First, namely presenting official information or evidence that is useful for records. Second, as an effort to record and categorize information in the form of writing, photos, videos, etc. Program monitoring and evaluation is a stage to see whether the program being broadcast is as expected or not. This monitoring and evaluation process is to determine the extent to which a plan and goal has been achieved or realized by a broadcasting station. At this stage, we will evaluate what the strengths and weaknesses were during the implementation of the program. Based on the explanation of the research results in the previous chapter, the researcher can conclude regarding the Editorial Strategy for the Tanah Air Beta Trans TV Program, namely in simple terms, mass communication can be defined as the process of communicating through mass media. . The study of mass communication is heavily influenced by the dynamics of mass media and its use by audiences. The development of mass media itself is associated with a number of factors surrounding it, for example the increasing number of literates, the rapid development of information in the economic sector, advances in technology and communication, the phenomenon of urbanization, and advertising factors

KEYWORDS: Strategy, Editorial, Beta Homeland Program, Trans TV, Interests

Copyright holder:
 © Habiburrahman, H., Suryati, S & Fitri, H.U (2023)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/article/view/409>

E-ISSN: 2656-1050

This article is under:



How to cite:

Habiburrahman, H., Suryati, S & Fitri, H.U (2023) Strategi Redaksi Program Tanah Air Beta Trans TV untuk Menarik Minat Penonton. Social Science and Contemporary Issues Journal 1(4).

PENDAHULUAN

Bagian pemasaran (*marketing*) memegang peranan sangat penting dalam mendorong kemajuan media penyiaran, bahkan berperan sangat menentukan dalam kelangsungan hidup media

penyiaran komersial. Pemasaran waktu siaran (*airtime*) merupakan sumber utama pendapatan bagi media penyiaran (Teba, 2005). Divisi pemasaran bertanggung jawab menjual waktu siaran kepada para pemasang iklan dengan meyakinkan calon pemasang iklan bahwa uang yang dikeluarkan untuk memasang iklan tidak percuma dan memberikan hasil yang diharapkan. Morisan (2008) Sukses atau gagalnya divisi pemasaran dalam menjalankan fungsinya akan menentukan apakah suatu stasiun penyiaran akan tetap mengudara atau tenggelam.

Trans TV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki Trans Media. Dengan moto Milik Kita Bersama, konsep tayangan stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV merupakan anak perusahaan dari Trans Media. Kantor pusat stasiun ini berada di Gedung Trans TV, Jalan Kapten Pierre Tendean, Jakarta Selatan. Trans TV termasuk stasiun TV yang terbilang unik. Hal ini dikarenakan, stasiun TV ini merupakan satu dari sedikit stasiun TV di Indonesia yang tidak pernah mengalami perubahan kepemilikan, yaitu dimiliki oleh Chairul Tanjung (CT) sampai sekarang. Bahkan, CT justru dapat mengembangkan sayapnya di industry pertelevisian dengan membeli mayoritas saham TV7, dan sempat dirumorkan juga pernah akan mengakuisisi Indosiar pada Agustus 2006 dan April 2010 serta akan membeli PT Visi Media Asia Tbk yang mengelola antv dan tvOne pada 2013.

Trans TV stasiun televisi yang menonjol dalam menayangkan acara-acara Hobi dan Gaya Hidup di tanah air, dari Bikin Laper, Dokter Traveler, Home Sweet Home, Masak Masak, My Trip My Adventure, Tanah Air Beta, dan Re-Design. Dari sekian banyak acara Hobi dan Gaya Hidup Program Tanah Air Beta menjadi salah satu acara yang sangat menarik hati masyarakat, acara ini menampilkan eksplorasi keindahan dan kebudayaan yang ada di Indonesia dengan mengunjungi suku atau daerah tertentu dan langsung berinteraksi dengan warga setempat. Program Tanah Air Beta juga memiliki cerita yang menarik dan inspiratif dari kebudayaan suku atau daerah tersebut serta potret keseharian warga yang tidak biasa ditemukan atau dijalani di perkotaan. Tanah Air Beta tayang pada hari sabtu pukul 08.30 WIB acara ini menyajikan ekplrsi keindahan daerah,kebudayaan, dan tradisi di suatu daerah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis dan induktif. Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: pertama pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan dilapangan; kedua

dilakukan ketika penulisan skripsi dilakukan. Moleong (2008) Data merupakan suatu dari hasil pencatatan penelitian, baik berupa kata atau angka, data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Data primer: berupa dokumen elektronik, adapun yang dijadikan narasumber dalam wawancara tersebut adalah Kepala Bidang Program Tanah Air Beta, dua Tim Kreatif, dua Presenter dan dua khalayak. Beberapa narasumber tersebut diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan data mengenai masalah yang sedang diteliti dan untuk Data sekunder: telaah teks, yakni penulis mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan argumentasi, sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Redaksi Program Tanah Air Beta Trans Tv Untuk Menarik Minat Penonton

Proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu program, perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum program disiarkan pada suatu program televisi. Persiapan-persiapan sangat banyak dipersiapkan untuk kebutuhan program saat siaran. Terdapat banyak jenis penyiaran program salah satunya program yang disiarkan secara langsung (*live*). Program yang disiarkan saat *live* sangat membutuhkan sebuah perencanaan yang sangat matang. Siaran langsung ini tidak melalui proses *editing* yang dapat membuang bagian yang salah selama proses siaran berlangsung. Maka dari itu siaran langsung sangat membutuhkan konsep-konsep yang sudah matang untuk disajikan ke khalayak.

Hal ini tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab dari para tim kreatif, fungsi dari tim kreatif sendiri sangatlah berpengaruh pada suatu program tidak dipungkiri bahwa banyak pemirsa yang tidak mengetahui suksesnya sebuah program televisi tidak lepas dari hasil pemikiran-pemikiran para tim kreatif. Semua stasiun televisi pasti mempunyai departemen kreatif baik lokal maupun Nasional, hanya saja biasanya tim kreatif mereka gabungkan dengan tim produksi yang langsung berada di bawah eksekutif produser. Bahkan bisa jadi tak dapat dikatakan sebagai tim kreatif sebab banyak acara yang hanya memiliki satu orang saja kreatif. Namun idealnya tim kreatif itu memang mesti ada, kenapa demikian? karena tim kreatif akan konsentrasi khusus pada konten-konten acara yang

diproduksi oleh televisi atau di *production house* tentunya. Bahkan di luar sana ada *creative house*, yakni semacam rumah produksi yang hanya konsen pada pembuatan konsep-konsep program televisi

Sebagaimana namanya, tim kreatif tidak bekerja sendirian ada beberapa orang yang tergabung didepartemen ini untuk menjadi si pembuat resep agar hidangan atau acara kelak menjadi santapan yang lezat yang ditonton pemirsa. Resep yang baik tentunya tidak akan terlalu sulit ketika kelak diimplementasikan menjadi program yang baik pula. Karenanya, ia tidak boleh keliru uji resep acara televisi biasanya akan berbentuk *dummy* atau pilot project. Lantas *dummy* tersebut dievaluasi oleh tim *programming*, dipresentasikan produser, lalu di bahas bersama agar kelak ketika ditayangkan akan menjadi tontonan yang menarik.

Ide atau gagasan dasar acara bisa dari mana saja, bisa dari tim *programming*, dari tim produksi, atau tentu saja dari tim kreatif itu sendiri. Lantas tim kreatiflah yang mengolah itu semua, hasil akhir dari tim kreatif adalah *script* atau naskah serta *rundown* acara. Ya, sehelai *rundown* dan beberapa halaman naskah itulah yang mesti dibuat oleh tim kreatif, lembaran-lembaran ajaib itulah yang berikutnya akan menjadi panduan tim produksi untuk mengeksekusinya menjadi sebuah tayangan.

Dalam produksi program, divisi program serta manager program dan produksi memiliki kedudukan yang strategis dalam menunjang keberhasilan sebuah stasiun televisi. Dilihat dari siapa yang memproduksi program, maka terdapat dua tipe program, yaitu program yang diproduksi sendiri yang biasa disebut *in house production* dan program yang diproduksi pihak lain yang biasa disebut *outsourcing*. Pertimbangan untuk *outsourcing* maupun *in house* tidak lepas dari kesiapan sumber daya manusia, finansial, dan teknologi yang telah dimiliki oleh masing-masing stasiun televisi.

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata dan menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Dalam penataan jadwal program, penempatan acara dilakukan dengan sebaik- baiknya agar program mendapatkan hasil yang optimal dan tidak sia-sia. Dalam hal ini bagian program

harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan berbagai audien yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis pada Program Tanah Air Beta di Trans TV mengenai peran dan fungsi para tim kreatif dalam menarik minat penonton hal utama yang dilakukan tim kreatif dalam sebuah program adalah menarik minat pemirsa agar apa yang di tampilkan tidak membosankan. Tim kreatif mempertimbangan tentang bagaimana cara penyajian dari Program Tanah Air Beta di tengah masyarakat di sini team kreatif menampilkan sajian yang lebih *fresh* serta menampilkan sedikit lelucon untuk menarik minat khalayak hal ini diungkapkan oleh Adryan Wijaya selaku tim kreatif Program Kita-Kita

“Kita menampilkan sajian yang fresh karena yang di tampilkan keindahan alam yang ada di indonesia di mana ada 2 yang membawakan informasi mengenai lokasi daerah yang ditayangkan jadi setelah pemirsa menyaksikan berita di freshkan kembali dengan alam yang indah”

Untuk menarik minat khalayak tim kreatif Trans TV mengemas sedemekian rupa Program Tanah Air Beta tersebut semenarik mungkin dengan menampilkan sajian yang lebih fresh dan selingan-selingan kebudayaan yang ada di lokasi syuting agar khlayak tidak bosan dengan apa yang disajikan hal ini didukung dengan adanya penampilan 2 orang presenter dengan membawakan acara tersebut semenarik mungkin.

Presenter dalam sebuah acara televisi dituntut untuk menguasai program yang dia bawakan karena sajian program yang baik selain dipengaruhi oleh tim kreatif presenter juga mengambil tanggung jawab dalam hal tersebut. Maka dari itu tim kreatif Program Tanah Air Beta memilih presenter yang berbeda di setiap lokasi syuting yang dianggap layak dan bisa membawakan acara tersebut, presenter ini tentu selain mengerti apa yang dia bawakan juga tahu bagaimana agar tidak membuat khalayak atau penonton tidak bosan untuk menyaksikan acara tersebut, seperti yang diungkapkan salah satu presenter yaitu Aldi Sougus.

“Jadi persiapan sebelum siaran itu harus ada script yang dibaca saat siaran berlangsung maupun sebelum siaran, kita juga harus tahu materi apa yang disajikan setiap episode, selain itu briefing juga sangat diperlukan sebelum siaran berlangsung dan harus tahu apa saja isi

setiap segmen , dan yang paling penting kita harus tahu dan menguasai setiap materi, dan mengetahui tentang suatu daerah yang dikunjungi“

Hal senada juga diungkapkan oleh Dita Lestari selaku presenter Program Tanah Air Beta

“Selain menyiapkan scrip dan apa yang dibawakan nanti kita harus mempersiapkan diri sendiri, sebagai presenter yang baik kita harus menyiapkan kostum serta makeup karena dilihat oleh penonton dan kita harus terlihat baik di depan kamera, tak hanya itu kita juga mempersiapkan materi”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari kedua presenter di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan sebelum siaran adalah hal yang sangat penting dilakukan baik dari penguasaan materi mengenai narasumber yang menjadi tamu pada saat itu ataupun penampilan presenter pada saat siaran berlangsung.

Dalam penayangan program, pemilihan waktu tayang yang tepat tidak kalah penting dengan konten dari acara tersebut. Andreas Budiman, mengungkapkan mengenai hal yang pertimbangan program tanah air beta dalam penentuan jadwal tayang program:

“Dalam pembagian jadwal kita lebih melihat pola kebiasaan masyarakat dalam menonton TV. Dalam hal ini redaksi program memilih jam tayang di hari sabtu dikarenakan dihari weekend bear kemungkinan banyak orang yang sedang istirahat bisa sambil menonton program tanah air beta”

Jadi, pola kerja masyarakat merupakan hal yang paling dipertimbangkan dalam penataan jadwal program tanah air beta. Karena dihari sabtu kebanyakan orang libur bekerja jadi dipilih jadwal dihari sabtu supaya banyak masyarakat yang menonton program ini. Strategi penempatan program yang tepat dilakukan guna mengoptimalkan jumlah pemirsa yang menonton acara tersebut. Sepeti yang diungkapkan oleh Morissan bahwa pengelola program stasiun televisi harus mengarahkan programnya kepada segmen audien tertentu yang tersedia pada waktu tertentu. Menentukan jadwal penayangan ditentukan atas dasar perilaku audien, yaitu rotasi kegiatan audien dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk menonton televisi pada jam tertentu.

Pengawasan dan evaluasi program merupakan tahapan untuk melihat apakah program yang ditayangkan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Proses

pengawasan dan evaluasi ini untuk menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Pada tahap ini akan dievaluasi apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan program.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan melihat hasil kerja dan kinerja yang dapat diukur, seperti melihat jumlah dan komposisi audien yang menonton program yang bersangkutan, serta tingkat penjualan iklan stasiun penyiaran. Program tanah air beta melakukan evaluasi terhadap program setiap minggu, melalui rapat program mingguan. Andreas Budiman menjelaskan ada beberapa hal-hal yang dievaluasi setiap minggunya, berikut kutipan wawancaranya,

“Evaluasi yang dilakukan baik itu evaluasi teknis, evaluasi konsep, maupun evaluasi secara umum. Evaluasi teknis adalah kualitas, dari segi tampilan, ide, atau tema serta dari segi isu yang diangkat. Dan dari segi kualitas dan ketepatan rundown yang ada, termasuk sistem kita bekerja dari segi kecepatan dan ketepatannya”.

Jadi, evaluasi program memang sangat penting dilakukan, selain untuk menjaga kualitas program-program yang ada, juga untuk menjaga kepercayaan klien yang melakukan kerjasama maupun yang memasang iklan. Evaluasi program dilakukan dengan melihat *rating* program yang menjadi standar pengukuran kepermirsaaan sebuah program. Jika *rating* program tersebut bagus, maka program tersebut akan dipertahankan. Jika *ratingnya* turun, maka akan dilakukan modifikasi.

Kebutuhan dan keingintahuan masyarakat Indonesia akan informasi-informasi daerah di Indonesia serta program-program kearifan budaya Indonesia dipenuhi oleh Program tanah air beta. Hasil wawancara oleh Tommy Chaniago, salah seorang penonton mengenai alasannya menonton program tanah air beta:

“saya suka nonton tanah air beta awalnya karena tertarik dengan tayangan kearifan lokal Indonesia, dalam hal itu bisa menambah pengetahuan soal kebudayaan yang ada di Indonesia yang tidak pernah dikunjungi dan dilihat secara langsung”

Dengan adanya program tanah air beta banyak mendapat informasi mengenai kearifan lokal masyarakat Indonesia yang ada di daerah-daerah, tidak harus mengunjungi tempat tersebut kita bisa mengetahui kebudayaan yang ada di daerah

KESIMPULAN

Strategi Redaksi Program Tanah Air Beta Trans TV yaitu secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Khalik, yang mengungkapkan bahwa televisi merupakan lembaga penyiaran dan media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum dan terbuka berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Produksi televisi adalah suatu proses kreatif yang melibatkan penggunaan peralatan-peralatan yang rumit dan koordinasi sekelompok individu yang mempunyai kepekaan estetis dan kemampuan teknis untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada penonton.

Proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu program, perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum program disiarkan pada suatu program televisi. Hal ini tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab dari para tim kreatif, fungsi dari tim kreatif sendiri sangatlah berpengaruh pada suatu program tidak dipungkiri bahwa banyak pemirsa yang tidak mengetahui suksesnya sebuah program televisi tidak lepas dari hasil pemikiran-pemikiran para tim kreatif. Sebagaimana namanya, tim kreatif tidak bekerja sendirian ada beberapa orang yang tergabung didepartemen ini untuk menjadi si pembuat resep agar hidangan atau acara kelak menjadi santapan yang lezat yang ditonton pemirsa.

REFERENSI

Andi Alimudin Unde, 2015, *Televisi & Masyarakat dan pluralistik*. Jakarta: Prenada Media.

Baksin Askurifai, 2006, *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Cangara Hafied, Abd. Khalik dan M. Ghalib. 2006. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Makassar: Alauddin Press.
- Gerzon R, Ayawalia. 2008. *Dokumenter dari ide sampai produksi*. Jakarta: FFTV-IJK Press.
- Halik Abdul, 2013, *Komunikasi Massa*, Makassar: AU Press.
- J. Moeleong Lexi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- KN Mabururi Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuncoro Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: erlangga.
- Aep,K , Solahudin Dindin, dkk. 2004, *Komunikasi & Penyiaran Islam*. Bandung: Tesis Oktober.
- Michael A.HITT. 2002 *Manajemen Strategi*. Makassar: Selemba Empat.
- Morisan,M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Mengelola Radio dan Televisi* Jakarta : Prenada Media Group.
- Morisan,M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Mengelola Radio dan Televisi* Jakarta : Prenadamedia Group.
- Morissan,M.A.2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soehoet Hoeta. 2003. *Manajemen Media Massa*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta IISIP.